

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai suatu negara berkembang, Indonesia saat ini giat melaksanakan pembangunan di segala bidang, terutama di bidang ekonomi sebagai persiapan dalam memasuki era globalisasi. Demikian pula dalam dunia bisnis terjadi persaingan yang ketat diantara perusahaan - perusahaan. Setiap perusahaan berusaha untuk berkembang menjadi perusahaan yang lebih besar, bahkan dapat *go internasional*. Oleh karena itu pihak manajemen dituntut untuk dapat mengatur kegiatan dalam perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan serta dapat berjalan dengan baik. Hal ini sangat didukung oleh adanya perencanaan, pengkoordinasian, serta pengendalian yang baik terhadap kegiatan perusahaan tersebut agar tujuan yang telah direncanakan perusahaan sejak awal dapat tercapai.

Adanya persaingan yang ketat di sektor industri telah mendorong manajemen perusahaan untuk berlomba meraih pasar bagi produk mereka. Dengan berkembangnya teknologi produksi maka perusahaan – perusahaan saat ini mampu menghasilkan produk-produk berkualitas yang siap dipasarkan dan bersaing dengan produk-produk sejenis, namun ada banyak perusahaan yang tetap mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dari hasil penjualan produknya walaupun produk – produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang memenuhi standar. Hal ini dikarenakan perusahaan – perusahaan tersebut masih

menghasilkan produk dengan harga jual yang tinggi sehingga hanya menyentuh pasar tertentu saja. Tingginya harga jual tidak terlepas dari harga pokok produk yang diproduksi. Semakin tinggi harga pokok produksi maka harga jual akan semakin tinggi pula. Hal ini dikarenakan dalam penetapan harga jual berdasarkan pada harga pokok produksi ditambah dengan tingkat keuntungan atau laba yang diinginkan perusahaan. Agar dihasilkan produk dengan harga pokok yang rendah, maka penggunaan sumber-sumber ekonomi perusahaan harus dicermati dengan baik, termasuk diantaranya biaya produksi, dimana didalam komponen tersebut dipengaruhi oleh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Agar penggunaan sumber-sumber ekonomi dalam perusahaan dilakukan dengan baik, maka diperlukan adanya anggaran.

Anggaran adalah rencana sistematis dalam bentuk keuangan berkenaan dengan penggunaan sumber daya manusia, material, dan sumber-sumber lain yang diestimasikan dan berfungsi sebagai pedoman untuk menjalankan operasi maupun sebagai sarana kontrol terhadap pelaksanaannya di masa mendatang. Anggaran adalah alat perencanaan, pengkoordinasian, dan pengendalian dalam suatu perusahaan. Bentuk anggaran dalam suatu perusahaan belum tentu sama antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lainnya karena hal tersebut harus disesuaikan dengan besarnya perusahaan serta ragam kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut. Dalam anggaran, satuan kegiatan dan satuan uang, menempati posisi penting dalam arti segala kegiatan akan dikuantifikasikan dalam satuan uang sehingga dapat diukur pencapaian efisiensi dan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan. Salah satu yang perlu dianggarkan dengan baik adalah

penggunaan bahan baku.. Perencanaan penggunaan bahan baku yang baik akan mencegah terjadinya pemborosan bahan baku yang digunakan, sehingga efisiensi produksi dapat tercapai serta mempermudah pihak manajemen dalam mengelola usaha yang mereka jalankan, sehingga hasil akhir yang dicapai dapat sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Anggaran bahan baku adalah semua anggaran yang berhubungan dengan perencanaan yang lebih terperinci mengenai penggunaan bahan baku langsung untuk proses produksi selama periode tertentu, dan dinyatakan dalam bentuk moneter. Karena penganggaran bahan baku sangat penting bagi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku, maka penulis mencoba untuk mengungkapkan hal tersebut dalam penulisan skripsi dengan judul :

“PERANAN ANGGARAN BAHAN BAKU SEBAGAI ALAT BANTU MANAJEMEN DALAM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN BAHAN BAKU.”

1.2 Identifikasi Masalah

Di dalam setiap perusahaan, manajemen dituntut untuk dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efisien untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu dalam perusahaan industri, manajemen harus memperhatikan proses produksinya. Dalam proses produksi perlu direncanakan sedemikian rupa sehingga proses tersebut dalam berjalan lancar. Salah satu hal yang mendukung proses produksi berjalan lancar adalah tersedianya bahan baku. Jadi perencanaan dan pengendalian bahan baku

merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan. Salah satu alat yang dapat digunakan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah dengan membuat anggaran.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis membatasi masalah dalam mengidentifikasi anggaran bahan baku dalam perusahaan sebagai berikut :

1. Apakah perusahaan telah menyusun anggaran bahan baku ?
2. Bagaimana penyusunan anggaran bahan baku pada perusahaan?
3. Bagaimana perusahaan mengendalikan bahan bakunya?
4. Bagaimana peranan anggaran bahan baku dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku?

1.3 Tujuan Penelitian

Atas identifikasi masalah yang diungkapkan sebelumnya maka tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui apakah perusahaan menyusun anggaran bahan baku dan mengetahui anggaran yang telah ditetapkan perusahaan
2. Untuk memperoleh gambaran tentang cara atau prosedur perusahaan dalam penyusunan anggaran bahan baku.
3. Untuk mengetahui cara perusahaan dalam mengendalikan bahan bakunya
4. Untuk mengetahui peranan anggaran bahan baku dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini ialah :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada perusahaan dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku sehingga proses produksi dalam berjalan dengan lancar dan dapat tercapainya tujuan perusahaan serta sebagai bahan masukan bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai proses penyusunan anggaran bahan baku dan bagaimana membandingkan dengan realisasinya.

3. Bagi peneliti lainnya

Untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca mengenai anggaran bahan baku dan peran anggaran tersebut bagi suatu perusahaan.

1.5 Rerangka Pemikiran dan hipotesis

Pada hakekatnya setiap perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Salah satu tujuan pokok dari suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Sehingga upaya yang dilakukan perusahaan agar tujuan tersebut tercapai adalah peningkatan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai

efisiensi yang diharapkan adalah melaksanakan perencanaan dan pengendalian dalam aktivitas perusahaan.

Menurut Welsch, dkk (2000:3), perencanaan adalah suatu proses mengembangkan tujuan perusahaan dan memilih kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tersebut. Proses ini mencakup : (a) penentuan tujuan perusahaan, (b) pengembangan kondisi lingkungan agar tujuan tersebut dapat dicapai, (c) pemilihan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, (d) penentuan langkah langkah untuk menerjemahkan rencana menjadi kegiatan yang sebenarnya, (e) melakukan perencanaan kembali untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi. Sedangkan pengendalian adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan. Kegiatan ini mencakup : (a) menetapkan tujuan dan standar, (b) membandingkan kinerja yang diukur dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan, (c) menekankan pencapaian sukses dan upaya untuk memperbaiki kesalahan.

Kedua fungsi tersebut memiliki hubungan yang erat. Apabila dalam suatu perusahaan tidak memiliki perencanaan, maka segala kegiatan perusahaan tidak menentu arah dan tujuannya, sehingga efisiensi dalam perusahaan tersebut tidak optimal. Dan perencanaan yang tidak memiliki pengendalian, maka perencanaan tersebut tidak berjalan efektif. Karena perusahaan tidak mengetahui apakah rencana yang telah ditetapkan berjalan dengan baik dan apakah terjadi penyimpangan – penyimpangan yang merugikan perusahaan. Alat yang digunakan dalam usaha perencanaan dan pengendalian bahan baku adalah anggaran.

Menurut Drs.R.A.Supriyono,SU,Ak. (1989:90) mengatakan bahwa :

Anggaran adalah rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dalam satuan uang, untuk menunjukkan perolehan dan penggunaan sumber – sumber suatu organisasi dalam waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Anggaran yang dibuat dalam suatu perusahaan dijadikan sebagai pedoman atau standar dalam penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam perusahaan industri, unsur biaya bahan baku merupakan salah satu komponen biaya yang cukup besar dan ada kemungkinan penyimpangan dalam penggunaannya. Sehingga oleh pihak manajemen perlu dilakukan pengelolaan bahan baku. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan bahan baku adalah persediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi dalam jumlah yang memadai. Apabila terjadi kekurangan jumlah bahan baku yang tersedia pada saat proses produksi, maka hal tersebut dapat menghambat kegiatan produksi perusahaan yang akhirnya mempengaruhi kegiatan penjualan. Tetapi jika perusahaan memiliki persediaan bahan baku berlebihan, maka perusahaan akan mengeluarkan biaya penyimpanan yang lebih besar. Oleh karena itu manajer menggunakan anggaran bahan baku sebagai alat perencanaan dan pengendalian bahan baku, agar setiap penyimpangan yang terjadi dapat diketahui dan dapat dikoreksi oleh manajemen. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil langkah sebagai tindak lanjut dari penyimpangan yang terjadi.

Menurut Drs.Gunawan Adisaputra, M.B.A (2003:214) tujuan dari penyusunan anggaran bahan baku adalah sebagai berikut :

1. Memperkirakan jumlah kebutuhan bahan baku.

2. Memperkirakan jumlah pembelian bahan baku yang diperlukan (Economic Order Quantity / EOQ).
3. Sebagai alat dasar untuk memperkirakan kebutuhan dana yang diperlukan untuk melaksanakan pembelian bahan baku.
4. Sebagai dasar penyusunan product costing, yakni memperkirakan komponen harga pokok pabrik karena penggunaan bahan baku dalam proses produksi.
5. Sebagai dasar melaksanakan fungsi pengawasan bahan baku.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis membahas yang akan dianalisis dan diuraikan yaitu pembelian bahan baku. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut :

“Anggaran pembelian bahan baku memiliki peranan sebagai alat bantu manajemen dalam perencanaan dan pengendalian bahan baku”

Berdasarkan hipotesis diatas, maka penulis menggunakan rumus Economic Order Quantity (EOQ) sebagai alat perencanaan bahan baku untuk menentukan kuantitas bahan baku yang paling ekonomis untuk dibeli oleh perusahaan. Sedangkan untuk menjaga kelancaran proses produksi, harus ditentukan juga kapan pemesanan bahan baku agar datang tepat waktu. Untuk menentukan hal tersebut maka yang perlu diperhatikan adalah *lead timenya*. Setelah diperhitungkan *lead time*, maka dapat ditentukan Reorder point.

1.6 Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berupa metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan

pada pengumpulan data, penyusunan data yang diperoleh selama penelitian, dan selanjutnya dilakukan analisis serta interpretasi atas data tersebut. Data yang digunakan adalah data kuantitatif untuk seluruh variabel yang digunakan, yaitu variabel independent (X) adalah anggaran bahan baku, sedangkan variabel dependent (Y) adalah perencanaan dan pengendalian Bahan baku.

Penulis menggunakan rumus Economic Order Quantity (EOQ) sebagai alat perencanaan bahan baku untuk menentukan kuantitas bahan baku yang paling ekonomis untuk dibeli oleh perusahaan.

Rumusnya :

$$EOQ_{unit} = \sqrt{\frac{2.R.S}{PI}}$$

dimana :

R = jumlah bahan baku yang akan dibeli dalam suatu jangka waktu tertentu

S = biaya pemesanan

P = harga per unit bahan mentah

I = biaya penyimpanan (dinyatakan dalam persentase dari persediaan rata-rata)

Langkah-langkah utama yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan topik, judul, serta merumuskan masalah dan tujuan penelitian.
2. Mengumpulkan data.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian di lapangan (*field research*) dengan cara mencari data secara langsung ke perusahaan yang diteliti melalui:

- Wawancara

- Peneliti melakukan tanya jawab dengan staf, karyawan, serta pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh data yang akurat.

- Observasi

- Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan aktivitas di perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

- b. Studi kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca dan mempelajari catatan kuliah, buku-buku, artikel-artikel, jurnal-jurnal, serta bahan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3. Menentukan periode data keuangan yang digunakan dalam penelitian.

Peneliti akan menggunakan data keuangan dari periode terakhir atau periode kedua terakhir sebelum periode berjalan karena dianggap akurat karena baru terjadi. Selain itu, ketatnya lingkungan persaingan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dengan cepat sehingga periode ini dianggap lebih tepat untuk dianalisis.

4. Melakukan pengolahan data.

Data yang telah diperoleh penulis akan diolah. Sehingga data yang dikumpulkan akan dirangkum dapat disajikan dengan bahasa yang sederhana dan dapat dimengerti oleh pembaca.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada sebuah perusahaan yang bernama PT SINAR AGUNG MAKMUR SANTAOSA. Perusahaan tersebut berlokasi di Jl. Raya Tegal – Pemalang KM 18 Kabupaten Tegal. Penelitian ini direncanakan akan dimulai pada bulan September 2006 sampai selesai.